

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara dengan perkebunan kelapa terluas di dunia. Permintaan global akan produk kelapa senantiasa berubah dan merupakan potensi bagi Indonesia. Produksi kelapa Indonesia meningkat seiring dengan penambahan luas perkebunan kelapa, dengan rata-rata pertumbuhan 0,006%. Rata-rata pertumbuhan ini lebih tinggi dari pada rata-rata dunia dan tepat untuk meningkatkan kembali produktivitas (Direktorat Jendral Perkebunan 2021).

Tanaman kelapa merupakan satu-satunya spesies yang berasal dari genus *Cocos*. Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman multiguna yang hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan, sehingga dijuluki sebagai pohon kehidupan (*tree of life*) (Mahayu dan Taryono, 2020). Tanaman kelapa termasuk salah satu komoditas bernilai ekonomis tinggi apabila dikelola dengan baik. Selain itu, tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, kerajinan, kerangka bangunan, peralatan rumah tangga, konsumsi, obat, gula, dan minyak.

Salah satu produk dari tanaman kelapa, yaitu kopra umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa. Produk ini umumnya diproduksi atau diproses secara tradisional oleh masyarakat. Terdapat dua teknik dalam pengeringan kopra, yaitu dengan menggunakan alat pemanas dan memanfaatkan sinar matahari dengan dijemur selama lima sampai dengan sepuluh hari tergantung terik matahari. Pengeringan buatan atau penjemuran menurunkan kadar air daging kelapa dari sekitar 50 % menjadi 6 % untuk mencegah pembusukan oleh mikrobia, dan menaikkan kadar minyak (Amperawati, Darmadji, dan Santoso, 2012). Menurut data ekspor Badan Pusat Statistik (2015), kopra merupakan bahan baku dalam pembuatan minyak kelapa dan lemak yang memiliki nilai ekspor karena merupakan produk potensial dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Kualitas kopra menjadi rendah karena serangan jamur sehingga daya simpan menjadi lebih singkat. Kopra yang terserang oleh jamur memiliki

penampilan berjamur, warna lebih gelap, dan berlendir. Salah satu cara menjaga mutu kopra agar tidak terserang jamur, yaitu dengan penggunaan teknik pengasapan pada saat proses pengeringan kopra. Pengasapan yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat sayangnya menghasilkan kopra berwarna coklat kehitaman yang menyerap komponen tar yang terlalu banyak, rasa, aroma asapnya kuat, dan dapat menyebabkan polusi udara (Amperawati dkk, 2012). Selain melalui cara pengasapan secara langsung, ada acara lain untuk menanggulangi masalah tersebut, yaitu penggunaan asap cair yang didestilasi agar kadar tar di dalam asap cair tersebut berkurang.

Asap cair merupakan suatu cairan hasil dari pirolisis dan distilasi asap yang berwarna bening kekuningan hingga kehitaman, berasal dari limbah industri seperti kayu, serbuk gergaji kayu, tempurung kelapa, hingga limbah cangkang kelapa muda (Hambali dkk, 2007). Asap cair diperoleh dengan cara mengkondensasi asap hasil pembakaran tidak sempurna dari kayu dan tempurung kelapa yang dihasilkan melalui proses pirolisis. Asap cair memiliki banyak manfaat, yaitu dapat digunakan sebagai bahan baku pengawet, antioksidan, desinfektan, ataupun sebagai biopestisida (Nurhayati, 2000).

Asap cair terbuat dari biomassa berkayu yang mengandung lignin, selulosa, dan hemiselulosa. Biomassa tersebut mengalami degradasi termal melalui proses pirolisis dan menghasilkan senyawa-senyawa yang berperan sebagai antioksidan dan antimikroba seperti fenol, asam organik, alkohol, karbonil, dan ester (Pamori, Efendi, dan Restuhadi, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efek konsentrasi asap cair tempurung kelapa terhadap kualitas kopra putih dari kelapa varietas hibrida.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian di atas, dikemukakan beberapa masalah yang meliputi:

- 1) Apakah konsentrasi asap cair tempurung kelapa efektif terhadap parameter kualitas kopra putih dari varietas hibrida?
- 2) Berapakah konsentrasi asap cair tempurung kelapa yang berpengaruh paling baik terhadap kualitas kopra dari kelapa varietas hibrida?

1.3. Maksud dan tujuan

Maksud penelitian ini adalah menguji taraf konsentrasi asap cair tempurung kelapa terhadap parameter kualitas kopra putih dari kelapa varetas hibrida.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi asap cair tempurung kelapa yang efektif untuk meningkatkan kualitas kopra putih dari kelapa varetas hibrida.

1.4. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam hal pengetahuan pengalaman ilmiah, dan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi khususnya bagi petani agar dapat melakukan diversifikasi produk kelapa sehingga menumbuhkan motivasi, dan inovasi pengembangan produk untuk dapat mencapai pasar internasional yang memiliki prospek besar.